

**PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH
MELALUI PERENCANAAN PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH (RPJMDESA)
PADA DESA JONGBIRU**

Yuniza Bella Pupsita
200321100127

PENDAHULUAN

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan desa adalah strategi serta metode pengembangan yang diatur oleh negara (pemerintah dan masyarakat) dengan menggunakan kemampuan yang ada untuk memperbaiki kondisi masyarakat di pedesaan. Pembangunan desa bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas penduduk desa, terusuk menciptakan lingkungan yang mendukung inisiatif dan partisipasi aktif dari masyarakat desa menurut Ariadi (2019). Dalam konteks pembangunan, desa sering kali menjadi fokus utama karena merupakan komponen terpenting dalam membangun suatu negara yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, yang disebutkan sebagai acuan pembangunan desa, perencanaan pembangunan desa didefinisikan sebagai tahapan langkah-langkah yang dijalankan pemerintahan desa yang mengikutsertakan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta elemen masyarakat dengan cara berkontribusi. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan alokasi sumber daya dengan tujuan mencapai kemajuan pembangunan desa menurut Ariadi (2019).

Perencanaan pembangunan desa penting karena desa diharuskan dapat mengatur sendiri sesuai dengan otoritas sebagai *self governing community*. Artinya, perencanaan desa dapat menjadikan hak dan kewenangan desa kuat bersamaan dengan mengoptimalkan asset yang ada desa sebagai intensitas pokok membentuk desa. Desa tidak bertumpu pada kata “menunggu perintah atas” dalam mengupayakan urusannya, ada ketahanan dan kreatifitas dan juga pembaruan yang termasuk pada dokumen perencanaan yang valid di desa. Melalui pembangunan sistem perencanaan desa yang dilandaskan terhadap suara dan kontribusi masyarakat yang sudah ditetapkan pada peraturan desa, menggambarkan berpihaknya Negara pada wewenang desa untuk memajukan kemakmuran masyarakat. Usaha pemuasan wewenang dasar masyarakat dengan kebijakan perencanaan desa tidak hanya “pemanis kata” akan tetapi terwujud dengan nyata. Laju ekonomi yang meningkat bukan hanya menggambarkan penyaluran perolehan yang imbang maupun rata. Peristiwa ini disebabkan oleh fakta bahwa perkembangan ekonomi yang meningkat sering dirasakan golongan penduduk kecil terutama perkotaan. Sementara penduduk desa hanya menerima bagian kecil serta terbelakang. Ketimpangan pendapatan bertambah buruk karena ada ketimpangan ekspansi antara bidang pertanian (yang menjadi tumpuan ekonomi

pendapatan) serta sektor non pertanian (yang berkaitan dengan ekonomi perkotaan). Salah satu ketidakmampuan penduduk desa adalah karena adanya peraturan yang tidak sejalan di masa lalu. Pembangunan suatu daerah sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu, kebijakan yang diciptakan pemerintah daerah musti mempertimbangkan kemampuan yang dapat dimajukan di daerah tersebut.

Adapun cara yang dapat digunakan pemberdayaan kemampuan warga terhadap perencanaan pembangunan yang berhubungan pada asset local adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi ini melibatkan kajian musyawarah untuk meningkatkan aspirasi, motivasi serta peran sekelompok penduduk pada tahapan membangun dan juga menciptakan perasaan kepemilikan pada rencana tindakan yang sudah dirancang. Kontribusi warga dapat berbagai wujud, baik secara langsung melalui keterlibatan langsung pada kegiatan pemerintah maupun melalui perantara misalnya sumbangan dana, tenaga, ide dan pendapat. Akan tetapi, sering kali partisipasi masyarakat ditentukan secara umum berdasarkan jumlah individu yang terlibat, padahal partisipasi sebenarnya berkaitan dengan akses masyarakat terhadap informasi. Akan tetapi, pada pembangunan di masalalu kontribusi warga belum terwujudnya rencana yang konsisten, terutama pada pengambilan putusan. Selama ini, kontribusi warga dapat dikatakan sebatas ditahap penerapan maupun kegiatan membangun pedesaan, sementara itu kontribusi warga juga sangat dibutuhkan pada langkah merencanakan dan mengambil keputusan menurut Ariadi (2019). Peraturan dan kebijakan yang terkait dengan perencanaan pembangunan merupakan instrument hukum yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengatur dan mengendalikan proses pembangunan di wilayahnya. Tujuan utama peraturan dan kebijakan ini adalah untuk mewujudkan pembangunan tertata, berkelanjutan dan setara pada porsi serta kondisi setempat.

Menurut ketentuan dalam PP no. 43 tahun 2014 yang merupakan pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 terkait desa, pasal 114 ayat (1) dan ayat (2) menjelaskan bahwasannya perencanaan pembangunan desa harus ditata berlandaskan keputusan yang dicapai pa musyawarah desa. Musyawarah desa sediri harus dilaksanakan selambatnya di bulan Juni dalam tahun aturan yang berlanjut. Lalu, pada pasal 115 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, disebutkan bahwa rencanaan membangun desa yang disebutkan di Pasal 114 dapat menjadi pondasi untuk perangkat desa untuk menata konsep Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKP Desa) dan list ulasan RKP Desa (Ariadi, 2019). UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 79 menyebutkan bahwa (1) Perangkat desa merencanakan pembangunan pedesaan setara dengan wewenangnya, dengan menggunakan perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota sebagai panduan. (2) Perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan yang dimaksud dalam ayat (1) disusun dalam jangka waktu tertentu yang mencakup: (a) Rancangan Pembangunan Desa Jangka Menengah, yang meliputi periode 6 tahun dan (b) Rencana Pembangunan Tahunan Desa, juga dikenal sebagai Rencana Kerja Pemerintah Desa yaitu pengembangan rinci pada rancangan pembangunan desa jangka menengah dengan jangka waktu 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi dan Misi Desa Jongbiru

Visi Desa Jongbiru yaitu “Terwujudnya Masyarakat Desa Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat, mandiri, tentram dan sejahtera, yang berbasispada pendidikan, kesehatan, pertanian, industry perdagangan yang didukung oleh penyelenggaraan pemerintah yang profesional”.

Adapun misi Desa Jongbiru untuk mencapai visi yang dimiliki :

1. Menciptakan dan memajukan pendidikan dan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan penduduk desa.
2. Memajukan taarf hidup kelompok penduduk melalui eskalasi mutu pelayanan kesehatan dan pendidikan.
3. Meningkatkan perekonomian desa melalui kenaikan perolehan penduduk.
4. Menggerakkan pembangunan desa melalui kenaikan swadaya serta kontribusi penduduk.
5. Mengembangkan perangkat desa melalui peningkatan potensi SDM perangkat desa serta meningkatkan sarana dan prasarana pemerintahan desa.

Profil Desa Jongbiru

1. Sejarah Desa Jongbiru

Desa Jongbiru adalah desa yang berada di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Berlokasi pada tepi Daerah Aliran Sungan (DAS) Brantas yang berbatasan dengan Kota Kediri. Lebih tepatnya, di kiri-kanan Jembatan Mrican berdekatan dengan pabrik gula mrican. Dulu, jongbiru mnjadi tempat berlabuhnya perahu Tartar/mongol yang dnamakan jung berwarna biru yang memiliki arti tentara yang berkulit biru keunguan. Berlokasi di sebelah selatan jembatan jongbiru. Pasukan Raja Kelana Swandana dari india juga mendarat disini dengan tujuan untuk melamar puteri Kediri. Kencantikan putri Kediri begotu terkenal sampai ke luar negeri, bahkan raja jin pun terpesona. Pada waktu itu, Lembu suro melamar putri Kediri diuji untuk membuat sumur dari Gunung Kelud dan harus selesai dalam semalam. Berkat kesaktiannya, pekerjaan itu hamper selesai menjelang subuh. Namun, untuk menggagalkannya, rakyat Kediri memukul-mukul lesun agar hari terlihat seperti siang. Lembu suro marah dan mengutuk perbuatan rakyat Kediri dan sekitarnya, sehingga Kediri selalu terkena banjir setiap tahunnya. Kota Blitar juga terkena dampak letusan Gunung Kelud dan tertimbun pasir sedangkan Tulungagung sering terjadi banjir.

Berita tentang pembatalan perkawinan putra mahkota Jenggala dengan putri Kediri menyebar luas. Banyak raja dating untuk melamar, tetapi semua hanya diterima secara formal dan belum ada yang diterima secara pasti. Namun, para pajurit tidak diperbolehkan menyebrang ke sebelah barat sungai karena penampilan mereka yang menakutkan, dengan kuit berwana hitam kebiru-biruan dan gigi putih. Hal ini membuat penduduk Kediri merasa takut melihat mereka. Mereka yang beragama Hindu dan tinggal di Kediri disebut sebagai bangsa Jong dan tempat peristirahatan mereka dinamakan pesanggahan jongbiru karena

merupakan tempat peristirahatan bangsa Jong berkulit biru. Kemudian, tempat peristirahata tersebut berkembang menjadi desa yang bernama Desa Jongbiru.

2. Kondisi Geografis, Fisik dan Peta Potensi SDA Desa Jongbiru

Desa Jongbiru adalah salah satu desa berada didalam wilayah Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Jongbiru berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude) : -7.787125 dan garis bujur (longitudu) : 112.0129725,14 serta luas wilayahnya sebesar 5,69 km². Jongbiru terbagi menjadi 4 dusun yaitu, dusun mororukun, salamarum, mediuan dan jongbiru. Desa Jongbiru dapat dikatakan sebagai tempat yang strategis karena adanya jembatan jongbiru yang merupakan jalan alternatif menuju beberapa daerah antar wilayah dan dekat dengan pusat Kota Kediri.



Gambar 1

Peta Wilayah Desa Jongbiru

Wilayah Desa Jongbiru terletak di bagian barat dari wilayah Kabupaten Kediri. Desa jongbiru bersebelahan dengan Desa Kwadungan/Smbirejo di sebelah timur, di bagian barat bersebelahan dengan Desa Jabon dan Sungai Brantas, sebelah selatan bersebelahan dengan Semampir Kota dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Putih. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Jongbiru yaitu adanya lahan pertanian yang cukup luas dan adanya sumber pengairan.

3. Kondisi Sosial dan Budaya

Jumlah penduduk Desa Jongbiru sejumlah 4.400 jiwa, terdiri dari 2.257 orang lalik-laki dan 2.143 orang perempuan. Masyarakat Desa Jongbiru lebih banyak bermata pencaharian sebagai PNS, pekerja pabrik, pekerja BUMN dan lainnya. Terdapat lahan sawah ada ada di Desa Jongbiru akan tetapi dapat dikatakan minim karena adanya alih fungsi lahan yang dijadikan sebagai perumahan dan perluasan pabrik. Setiap masyarakat memiliki agama yang di anut, agama menjadi budaya dan setiap individu boleh menganut agama apapun sesuai dengan kemaunnya. Adapun macam agama yang bisa dianut dan jumlah pengikutnya

- a. Islam : 4.185
- b. Kristen : 1.00
- c. Katolik : 65
- d. Hindu : 50
- e. Budha : 0
- f. Konghucu : 0

Jumlah tempat ibadah di Desa Jongbiru :

- a. Masjid : 3
- b. Musholla : 10
- c. Gereja : 0
- d. Vihara : 1

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Jongbiru ditinjau dari sumber daya manusia berupa pekerja. Sehingga, sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, PNS, akan tetapi sebagian penduduk bekerja sebagai petani. Sebagai 75% petani padi dan 25% tanaman lainnya. Berikut adalah daftar pekerjaan masyarakat Desa Jongbiru :

- a. Petani : 25
- b. Perangkat Desa : 8
- c. PNS : 95
- d. Pensiunan TNI/Sipil : 24
- e. Pegawai Swasta : 78
- f. Pegawai BUMN/BUMD : 40
- g. Pensiunan Swasta : 55
- h. Jasa Lembaga Keuangan : 17
- i. Jasa Perdagangan : 97
- j. Industri : 172
- k. Jasa Angkutan dan Transportasi : 1
- l. Jasa Hiburan : 4
- m. Jasa Keterampilan : 34

5. Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, Desa Jongbiru tergolong baik karena memiliki gedung sekolah/pendidikan yang cukup memadai dan mempunyai tempat pelayanan kesehatan berlokasi strategis. Sarana pendidikan dan sarana kesehatan yang ada di Desa Jongbiru :

- a. Gedung PAUD : 4
- b. Gedung TK/RA : 4
- c. Gedung SD/MI : 1
- d. Gedung TPA/TPQ : 2

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jongbiru :

- a. Tidak Sekolah : 95
- b. Tidak Tamat SD/Sederajat : 190
- c. Tamat SD/Sederajat : 745
- d. Tamat SLTP/Sederajat : 750
- e. Tamat SLTA/Sederajat : 1050
- f. Tamat D1,D2,D3 : 870
- g. Sarjana/S1 : 700

6. Tata Guna Lahan

Lahan yang terdapat di Desa Jongbiru banyak dimanfaatkan untuk pabrik dan Perumahan seluas 77,05 Ha dan persawahan sebesar 25,48 Ha. Berikut adalah penggunaan lahan yang ada di Desa Jongbiru :

- a. Persawahan : 25,48
- b. Pemukiman dan pabrik : 77,05
- c. Fasilitas Umum : 1,66
- d. Jalan : 2,7

7. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Jongbiru sejumlah 4.400 jiwa, terdiri dari 2.257 orang lalik-laki dan 2.143 orang perempuan. Jumlah penduduk ditinjau dari umur yang tertinggi, yakni golongan umur 17 tahun ke atas (kelompok umur produktif) sebanyak 3.982 jiwa. Umur 0-4 sebanyak 91 jiwa, 5-6 sebanyak 102 jiwa dan 7-12 sebanyak 225 jiwa.

8. Organisasi Kelembagaan

Berikut adalah nama-nama dari perangkat Desa Jongbiru :

- a. Kepala Desa : Mugio. S.Sos
- b. Kepala Dusun : Taufiqur Rahman
- c. Sekretaris Desa : Syaiful Ma'arif
- d. Kaur Keuangan : Atik Supriyatn
- e. Kaur Kesejahteraan : Abdul Rahman
- f. Kaur Pelayanan : Abdul Kholid
- g. Kaur Pemerintahan : Jumanto
- h. Kaur Umum : Achmad Darul Ulum

Dari nama diatas kapala desa membawahi berbagai perangkat desa seperti kadus, sekdes dan kaur. Selain itu, terdapat kelembagaan organisasi seperti RT/RW, PKK, BPP, Taruna, Kepolisian dan Posyandu.

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Pada Desa Jongbiru permasalahan yang terjadi terkait dengan sampah, infrastruktur dan sarana prasarana. Permasalahan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Salah satu permasalahan utama di Desa Jongbiru yaitu infrastuktur seperti akses jalan. Karena adanya tragedi jembatan penghubung antara desa jongbiru dengan desa jabon ambrol sehingga yang sebelumnya jalan desa jongbiru yang rame menjadi alternatif jalan truk dan lainnya menjadi jalan mati. Sehingga warga desa jongbiru yang bekerja di barat sungai menjadi terhambat. Selain itu, permasalahan manajemen sampah. Kurannya system pengumpulan dan pemrosesan sampah yang efektif dapat menyebabkan penumpukan sampah di pekarangan yang kosong berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan seda. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah yang baik juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah sampah di desa. Banyaknya wilayah pertanian sawah yang dijadikan perumahan dan juga pabrik (Gudang Garam Tbk.) menjadikan lahan menjadi sempit sehingga dapat mempengaruhi ekologi dan lingkungan.

Kapasitas Internal dan Eksternal

Dari hasil wawancara yang sudah terlaksana, diketahui bahwa pada Desa Jongbiru Kecamatan Gampengrejo memiliki kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman perencanaan pembangunan desanya. Berikut adalah kapasitas internal dan eksternal yang terdapat di Desa Jongbiru :

Tabel 1
Kapistas Internal dan Eksternal Desa Jongbiru

Kapasitas Internal Desa Jongbiru	
Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi strategis terletak di dekat pusat kota, jalur transportasi utama dan kawasan industri. b. Adanya tempat sumber air bersih c. Adannya infrastruktur yang cukup baik d. Keterampilan Lokal e. Lingkungan penduduk aman, tenram, damai serta suka gotong royong saat adanya kegiatan demi kepentingan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadikan sarana produksi di bidang kerajinan kain flannel, kain perca dan benang seperti tas rajut tas flannel, sandal dari kain perca dan aksesoris lainnya. b. Adanya dukungan dari pemerintah dan adanya investasi dari pabrik gudang garam dalam memperbaiki infrastruktur desa yaitu pelebaran jalan dan pembangunan jembatan. c. Adanya peluang melakukan usaha UMKM masih besar (ada industry sapi perah dan juga pabrik kerupuk udang). d. Perkembangan teknologi yang pesat dalam perencanaan pembangunan desa

Kapasitas Eksternal Desa Jongbiru

Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya kesempatan berkontribusinya masyarakat dalam mengambil putusan serta pembangunan b. Sempitnya wilayah pertanian sawah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya alihfungsi tanah pertanian ke non pertanian (pembangunan perumahan dan pelebaran pabrik) b. Masuknya budaya asing yang

-
- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| c. Kurangnya kesadaran penduduk dalam bekerjasama melaksanakan penjagaan kebersihan lingkungan desa | c. mempengaruhi kearifan lokal |
| d. Akses pemasaran produk kerajinan masyarakat yang masih pasif | c. Daya dukung program pengembangan tidak berkelanjutan |
| e. Motivasi masyarakat yang masih terbilang rendah | |
-

Sumber : Data Primer 2023

Hasil Analisis

1. Analisis EFAS IFAS

Tabel 2
IFAS Desa Jongbiru

Kekuatan / Strength (S)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Lokasi strategis terletak di dekat pusat kota, jalur transportasi utama dan kawasan industri.	0.18	4	0.72
2. Adanya tempat sumber air bersih	0.16	4	0.64
3. Adanya infrastruktur yang cukup baik	0.17	3	0.51
4. Keterampilan Lokal	0.12	3	0.36
5. Lingkungan penduduk aman, tenram, damai serta suka gotong royong saat adanya kegiatan demi kepentingan bersama	0.16	4	0.64
Total Kelebihan / Strength (S)	0,79		2,87
Kelemahan / Weakness (W)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Kurangnya kesempatan berkontribusinya masyarakat dalam mengambil putusan serta pembangunan	0.04	2	0.08
2. Sempitnya wilayah pertanian sawah	0.06	2	0.12
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bekerjasama membantu menjaga kebersihan lingkungan desa	0.03	2	0.06
4. Akses pemasaran produk kerajinan masyarakat yang masih pasif	0.04	2	0.04
5. Motivasi masyarakat yang masih terbilang rendah	0.04	2	0.08
Total Kelemahan / Weakness (W)	0,21		0,38
Total IFAS	1.00	28	3.25

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3
EFAS Desa Jongbiru

Peluang / Opportunity (O)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Menjadikan sarana produksi di bidang kerajinan kain flannel, kain perca dan benang seperti tas rajut tas flannel, sandal dari kain perca dan aksesoris lainnya.	0.16	3	0.48
2. Adanya dukungan dari pemerintah dan adanya investasi dari pabrik gudang garam dalam memperbaiki infrastruktur desa yaitu pelebaran jalan dan pembangunan jembatan.	0.18	4	0.72
3. Adanya peluang melakukan usaha UMKM masih besar (ada industry sapi perah dan juga pabrik kerupuk udang).	0.16	3	0.48
4. Perkembangan teknologi yang pesat dalam perencanaan pembangunan desa	0.16	3	0.48
Total Peluang / Opportunity (O)	0.66		2.16
Ancaman / Threat (T)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
1. Adanya alihfungsi tanah pertanian ke non pertanian (pembangunan perumahan dan pelebaran pabrik)	0.2	2	0.4
2. Masuknya budaya asing yang mempengaruhi kearifan lokal	0.07	1	0.07
3. Daya dukung program pengembangan tidak berkelanjutan	0.07	1	0.07
Total Ancaman / Threat (T)	0.34		0.54
Total EFAS	1.00	17	2.70

Sumber : Data Primer 2023

Hasil dari analisis IFAS EFAS yang sudah dilakukan diperoleh hasil total scor IFAS sebesar 3.25 dengan reting total sebesar 28 dan total bobot 1.00. Sedangkan pada EFAS diperoleh total scor sebesar 2.70 dengan total reting 17 dan total bobot 1.00.

2. Analisis Diagram dan Matriks SWOT

Hasil dari analisis IFAS dan EFAS diperoleh nilai IFAS sebesar 3.25 dan Efas sebesar 2.70. Jika masukkan dalam Diagram IE Matriks, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini :

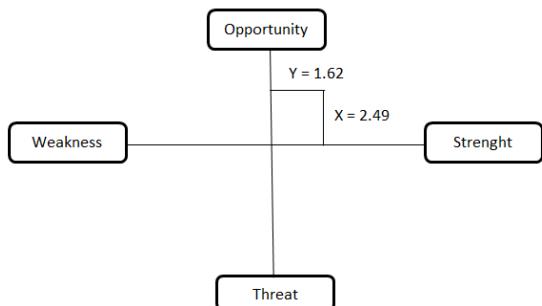
$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\ &= 2.87 - 0.38 \end{aligned}$$

$$\text{Sumbu X} = \mathbf{2.49}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\ &= 2.87 - 0.38 \end{aligned}$$

$$\text{Sumbu X} = \mathbf{2.49}$$

Dari perhitungan sumbu (X,Y) diperoleh titik koordinat Desa Jongbiru terletak pada Y= 1.62 dan X = 2.49.



Gambar 2

Diagram SWOT Desa Jongbiru

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Desa Jongbiru berada pada kuadran I yang mendukung strategi S-O dimana strategi ini bisa digunakan Desa Jongbiru dengan memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan keunggulan pada setiap peluang yang ada. Lalu, menganalisis matriks SWOT untuk dapat mengetahui strategi yang bisa diterapkan :

Tabel 4
Matriks SWOT

	Kekuatan (strength)	Kelemahan (weakness)
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lokasi strategis terletak di dekat pusat kota, jalur transportasi utama dan kawasan industri. 2. Adanya tempat sumber air bersih. 3. Adanya infrastruktur yang cukup baik. 4. Keterampilan Lokal. 5. Lingkungan penduduk aman, tenram, damai serta suka gotong royong saat adanya kegiatan demi kepentingan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesempatan berkontribusinya masyarakat dalam mengambil putusan serta pembangunan 2. Sempitnya wilayah pertanian sawah 3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bekerjasama membantu menjaga kebersihan lingkungan desa 4. Akses pemasaran produk kerajinan masyarakat yang masih pasif 5. Motivasi masyarakat yang masih terbilang rendah
EFAS		
Peluang (opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan sarana produksi di bidang kerajinan kain flannel, 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan perkembangan teknologi agar dapat menjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengikutsertakan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan

<p>kain perca dan benang seperti tas rajut tas flannel, sandal dari kain perca dan aksesoris lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Adanya dukungan dari pemerintah dan adanya investasi dari pabrik gudang garam dalam memperbaiki infrastruktur desa yaitu pelebaran jalan dan pembangunan jembatan. 3. Adanya peluang melakukan usaha UMKM masih besar (ada industry sapi perah dan juga pabrik kerupuk udang). 4. Perkembangan teknologi yang pesat dalam perencanaan pembangunan desa. 	<p>pasar yang luas untuk memproduksikan kearifan dan UMKM lokal. (S4, O1, O3, O4)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan/memperbaiki infrastruktur yang ada untuk mempermudah masyarakat setempat dalam melakukan perkerjaan serta dapat meningkatkan peluang untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Jongbiru. (S1, S3, O2, O3) 3. Pemanfaatan sumber air bersih yang ada untuk kepentingan bersama dan dapat menjadung berjalannya UMKM yang ada. (S1, S5, O3) 	<p>dalam pembangunan desa dan memperbaiki infrastruktur yang rusak. (S1, S5, O2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengajuan untuk dibangunkannya pasar desa untuk menyalurkan distribusi olahan produk lokal, kerajinan dan untuk membuka lapangan kerjaan baru masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. (S4, O1, O3) 3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan mitra untuk diadakannya pelatihan kebersihan desa, pembangunan sarana TPA, menumbuhkan partisipasi masyarakat daam pembangunan desa dan perbaikan infrastruktur yang ada. (S1, S3, S5, O2) 4. Melakukan program kebun hidroponik disetiap rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan tetap menjaga ekologi lingkungan (S2, O4)
<p>Ancaman (Threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya alihfungsi ahian pertanian ke non pertanian (pembangunan perumahan dan pelebaran pabrik) 2. Masuknya budaya asing yang mempengaruhi kearifan lokal 3. Daya dukung program pengembangan tidak berkelanjutan 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi guna untuk meningkatkan ketrampilan lokal dan dukungan untuk perkembangan berkelanjutan. (S4, S5, T2, T3) 2. Mengontrol pengubahan penggunaan lahan pertanian 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat terkait cara pandang masyarakat terhadap pembangunan desa dan dalam bidang tehnologi dengan memberikan pelatihan. (W1, W2, W4, W5, T2, T3) 2. Mengajak masyarakat

	<p>mengutamakan atau sesuai kebutuhan saat ini. (S1, S5, S3, T1)</p> <p>3. Pemanfaatan sumber air bersih. (S2, T3)</p>	<p>untuk melakukan program kebun hidroponik. (W2, T2)</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Strategi yang dapat digunakan oleh Desa Jongbiru yaitu pada strategi S-O dimana dilamnya terdapat 3 strategi.

Output dan Indikator Pengukuran Kegiatan

Dari program dan strategi yang ada pada pemerintahan Desa Jongbiru diharapkan dapat terwujud sesuai dengan harapah. Outpun dan indicator pengukuran kegiatan di Desa Jongbiru sebagai berikut :

Tabel 5
Output Indikator Pengukuran Kegiatan di Desa Jongbiru

Output Kegiatan	Indikator Pengukuran
1. Kegiatan bersih desa yang dilakukan serentan serta program adanya pembanguna TPA, program kebun hidroponik dengan memanfaatkan tempat sekitar rumah	1. Kegiatan bersih desa yang dilakukan 2 minggu sekali sudah berjalan dengan baik dengan adanya kontribusi masyarakat Desa Jongbiru, sudah terbangunnya TPA baru dan berjalannya program hidroponik akan tetapi masih melakukan percobaan di sekolah TK.
2. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan suara guna untuk pembangunan atau memperbaiki infrastruktur yang rusak yaitu jembatan dan pelebaran jalan	2. Sudah terlaksananya musyawarah dengan masyarakat untuk diakukannya pelebaran jalan dan pembangunan jembatan dan diperoleh kesepakatan terhadap kedua belah pihak karena adanya pemangkasan rumah warga yang digunakan dalam pelebaran jalan.
3. Berkembangnya UMKM lokal yang sudah ada berkat adanya teknologi	3. Jumlah peminat hasil produksi lokal serta UMKM masyarakat setempat kaerna adanya teknologi yang pernah di liput oleh media YouTube salah satu liputan Kediri, diradio dan media lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah terlaksna dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 4 permasalahan yang terdapat di Desa Jongbiru, permasalahan tersebut berkaitan dengan infrastruktur, sarana

prasarana, alihfungsi lahan dan rendahnya motivasi masyarakat akan pembangunan daerah. Dari hasil analisis SWOT menggunakan IFAS EFAS dan diagram SWOT dapat diketahui bahwa Desa Jongbiru terletak pada kuadran I dimana mendukung strategi S-O, strategi ini bisa digunakan Desa Jongbiru dengan memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan keunggulan pada setiap peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat dijalankan yaitu (1) pengoptimalan perkembangan teknologi agar dapat menjangkau pasar yang luas untuk memproduksikan kearifan dan UMKM lokal. (2) meningkatkan/memperbaiki infrastruktur yang ada untuk mempermudah masyarakat setempat dalam melakukan perkerjaan serta dapat meningkatkan peluang untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Jongbiru. (3) pemanfaatan sumber air bersih yang ada untuk kepentingan bersama dan dapat menjadung berjalanannya UMKM yang ada. Selain itu ada program yang dapat dijalankan oleh Desa Jongbiru yaitu (1) program pembangunan infrastruktur (2) pemberdayaan ekonomi (3) program perlindungan lingkungan dan pengolahan sumber daya alam (4) program pemberdayaan masyarakat dan partisipasi. Diharapkan dari alternative strategi yang diperoleh dapat memiliki output yang baik dan sesuai harapan.

Saran

Pemerintahan Desa Jongbiru perlu mengajak masyarakat dalam pengambilan keputusan guna untuk melakukan pembangunan desa, karena kontribusi masyarakat merupakan dukungan utama dalam melakukan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2014). *Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut*. 1–8.
- Alfiaturrahman, P. (2016). *PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA*. 2(2), 251–267.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Desa, P. (2019). *Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Planning Village*. 6(2), 41–52.
- Erowati Dewi. (2021). Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Desa. In *Scopindo Media Pustaka*.
- Hardiyanto, A., Soejanto, M. T., & Berlianty, I. (2018). Jurnal Optimasi Sistem Industri ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN DESA WISATA DI SENTRA PENGRAJIN KERIS. *Jurnal OPSI: Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 11(1), 1–13.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Hukum, K., Desa, P., & Pembangunan, P. (2019). *Keywords: Kesadaran Hukum, Pemerintahan Desa, Perencanaan Pembangunan, Desa Lopak Aur*. XII(1), 92–109.

Ifas, M., Efis, D. A. N., Pt, D. I., & Tjipta, B. (n.d.). Available online at <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/jkie> P-ISSN : 2460-0113 | E-ISSN : 2541-4461. 1, 108–117.

Manoranjitham, S., & Jacob, K. S. (2007). Focus group discussion. *The Nursing Journal of India*, 98(6), 125–127. <https://doi.org/10.48029/nji.2007.xcviii601>

Rumegang, G., Kaawoan, J. E., & Sumampouw, I. (2021). Efektivitas Musrembang Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Ambia Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud. *Governance*, 1(2), 1–11.

Santosa, W. R. B., & Trisnain, A. N. S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan pre-hospital stroke terhadap pengetahuan dan self-efficacy masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pre-hospital stroke. *Jurnal Gawat Darurat Volume 1 No 1 Juni 2019, Hal 31 - 38*, 1(1), 31–38. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/506/302>

Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 251–270.

Studi, P., Publik, A., Sosial, I., & Politik, I. (2021). Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Community Participation in Village Development Planning Deliberation Rafi'atul Hadawiya, Indra Muda* & Beby Masitho Batubara. *Diterima: 11 Juli, 3(2)*, 192–200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>

SUPRASTYO, D. W. I., & PERDESAAN, I. (n.d.). Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakatnya. *Osf.Io*. <https://osf.io/bkpyq/download>

Utara, T., Nainggolan, D. A. M., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). *TERHADAP PEMBANGUNAN (STUDI KASUS DI DESA HUTAURUK KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN PENDAHULUAN* Desa memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan arah pembangunan nasional karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa . Sebagai . 4(2), 96–114.

Widodo, T. D., Raharjo, R., Bintarto, R., & Firas, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Elektro-Mekanis Untuk Proses Pengolahan Limbah Batik. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/10.32486/jd.v4i1.433>